

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti didalam penelitian ini adalah di kecamatan Halong kabupaten Balangan. Kecamatan Halong adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Balangan, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan ini berjarak kurang lebih sekitar 250 kilometer dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin, dan berjarak 25 kilometer dari kota Paringin Ibu kota kabupaten Balangan.

Kecamatan ini merupakan kecamatan paling ujung yang ada di kabupaten Balangan, karena berbatasan langsung sebelah Utaranya dengan kabupaten Tabalong, sebelah Timur berbatasan dengan Kalimantan Timur dan kabupaten Kotabaru, sebelah Selatan dengan kecamatan Tebing Tinggi dan sebelah Barat dengan kecamatan Juai. Kecamatan ini memiliki 24 desa diantaranya: Desa Halong, Binjai Punggal, Baruh Panyambaran, Binju, Bangkal, Suryatama, Sumber Agung, Kapul, Hauwai, Aniungan, Karya, Puyun, Gunung Riut, Liyu, Padang Raya, Tabuan, Mantuyan, Buntut Pilanduk, Mamantang, Uren, Marajai, Mauya Mamigang, dan Binuang Santang. Dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 21.405 jiwa pada data terakhir Mei 2023.

Di kecamatan Halong terdapat ada 5 agama yang dianut oleh masyarakatnya beserta tempat-tempat ibadahnya, diantaranya: Islam, Buddha,

Hindu, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan masih banyak juga yang menganut kepercayaan Kaharingan. Adapun untuk tempat-tempat peribadatnya diantaranya: Mesjid/Langgar, Gereja, Wihara dan Pura.

1. Sejarah Kampung Muallaf di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Kampung muallaf terletak di desa Halong kecamatan Halong kabupaten Balangan provinsi Kalimantan Selatan. Tercatat ada kurang lebih sekitar 200 orang muallaf di kecamatan tersebut, mereka tersebar di beberapa desa di kecamatan Halong diantaranya desa Halong, Kapul, Hauwai, Datuk Kandang Haji, Baruh Panyambaran, Binuang Santang, Uren, Tabuan, Mantuyan, Buntu Balai, Marajam, Marajai, Mauya, Padang raya, Binjai Punggal, Gunung Riut, dan Tabuan, jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya, dan kebanyakan dari mereka menjadi muallaf dikarenakan faktor pernikahan, adapun untuk usia mereka rata-rata di atas 17 tahun.¹

Pada tahun 2013 mereka membentuk kepengurusan muallaf dengan nama “Ansyarul Muallafin” kepengurusan itu terbentuk dengan tujuan agar para muallaf-muallaf yang ada, benar-benar mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah kabupaten Balangan, setelah kepengurusan itu terbentuk, para pengurus mulai memikirkan terkait tempat tinggal, tempat beribadah dan tempat belajar untuk pembinaan para muallaf-muallaf tersebut, salah satu ulama di kecamatan Halong tersebut menyumbangkan uang kepada para pengurus untuk membelikan lahan tanah yang rencananya akan dibuatkan kampung muallaf, para pengurus juga

¹ IBAD, Informan Tambahan, Wawancara via whatsapp, Halong, 27 Mei 2023.

mengajukan proposal bantuan ke pemerintahan daerah dan akhirnya diterima, dan terbangunlah kampung mualaf tersebut dengan jumlah ada 10 buah rumah dan 1 musholla untuk tempat kegiatan keagamaan para mualaf, mereka yang ingin tinggal disana diberikan rumah gratis, hanya perlu membayar listrik saja, mereka juga mendapatkan bimbingan setiap minggunya, ada juga pengajian khusus untuk para mualaf.²

Yang melatar belakangi adanya kampung muallaf tersebut adalah mereka para muallaf rata-rata tinggal di gunung atau perbukitan, kebun tempat mereka bekerja dan diakhir pekan biasanya mereka akan turun ke kampung di kecamatan Halong untuk berdagang, ada yang ingin ke pasar, dan banyak kegiatan lainnya, rata-rata dari mereka tidak memiliki rumah di kampung, dan terpaksa ketika mereka turun ke kampung, mereka ikut menginap di rumah-rumah keluarga mereka yang beragama non muslim.³

2. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek serta beberapa informan tambahan yang telah ditentukan. Data-data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan pada kategorinya, sesuai dengan tujuan didalam penelitian ini diantaranya, mengetahui gambaran penyesuaian diri menjadi seorang mualaf dengan latar belakang keluarga non muslim (studi kasus di kecamatan Halong kabupaten Balangan). Diantaranya sebagai berikut:

² LM, Informan Tambahan, Wawancara, Halong, 24 Mei 2023.

³ LM, Informan Tambahan, Wawancara, Halong, 24 Mei 2023.

a. Alur Penelitian

Berikut akan disajikan didalam tabel alur penelitian agar dapat diketahui bagaimana alur selama peneliti melakukan penelitian.

Tabel 4.1 Alur Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	18 September 2022	Wawancara awal studi pendahuluan	Tempat tinggal subjek	Bertemu langsung dengan subjek 1
2.	6 Desember 2022	Wawancara awal studi pendahuluan	Tempat tinggal subjek	Bertemu langsung dengan subjek 2
3.	24 Maret 2023	Wawancara dengan pengurus muallaf	WhatsApp	Informan tambahan
4.	21 Mei 2023	Wawancara dengan pengurus muallaf	Di Toko tempat informan bekerja	Informan tambahan
5.	24 Mei 2023	Wawancara dengan pengurus muallaf	Di toko tempat informan bekerja	Informan tambahan
6.	25 Mei 2023	Wawancara dengan subjek 1	Di rumah mertua subjek	Bertemu langsung
7.	26 Mei 2023	Wawancara dengan Pembina muallaf	Via WhatsApp	Informan tambahan
8.	29 Mei 2023	Wawancara dengan subjek 2	Di caffe	Bertemu langsung
9.	31 Mei 2023	Wawancara dengan pengurus muallaf	Di toko tempat informan bekerja	Informan tambahan
10.	1 Juni 2023	Wawancara dengan subjek 2	Di warung	Bertemu langsung
11.	4 Juni 2023	Wawancara dengan Pembina muallaf	Tempat tinggal subjek	Bertemu langsung
12.	8 Juni 2023	Wawancara dengan subjek 1	Tempat tinggal subjek	Bertemu langsung
13.	15 Juni 2023	Wawancara dengan subjek 2	Via whatsapp	Informan utama

b. Hubungan Peneliti dengan Subjek

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai seorang peneliti saja. Sedangkan subjek adalah seorang mualaf yang baru saja memeluk agama Islam yang berasal dari agama Buddha dan agama Hindu di kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Dari dua orang subjek yang diteliti, peneliti belum pernah kenal dan bertemu satu sama lain sebelum melakukan proses wawancara. Peneliti mengenalnya melalui rekomendasi dari teman dan di bantu oleh ketua pengurus mualaf yang ada di kecamatan Halong kabupaten Balangan.

c. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Penyesuaian Diri Mualaf di kecamatan halong kabupaten Balangan. Pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diantaranya :

- 1) Berusia 17 tahun ke atas.
- 2) Baru saja menjadi mualaf maksimal 3 tahun.
- 3) Memiliki keluarga yang masih beragama non muslim.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 4 orang calon subjek, yang mana 2 orang diantaranya sebagai informan utama dan 2 orang lagi sebagai informan tambahan. Identitas subjek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Identitas Informan Utama

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Agama Terdahulu
1.	KF	Perempuan	18 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Buddha
2.	MW	Laki-laki	39 Tahun	Tata Rias/Salon	Hindu

Tabel 4.3 Identitas Informan Tambahan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	LM	Laki-laki	43 Tahun	Swasta	Pengurus Muallaf
2.	IBAD	Laki-laki	40 Tahun	Ustad	Pembina Muallaf

1) Subjek KF

Subjek 1 berinisial KF adalah seorang perempuan berusia 18 tahun dan sudah menikah. Saat ini subjek KF sedang hamil mengandung anak pertamanya. Adapun untuk aktivitas kesehariannya saat ini adalah menjadi ibu rumah tangga dengan usia yang masih sangat muda, subjek tinggal disalah satu desa di kecamatan Halong kabupaten Balangan mereka subjek tinggal satu atap dengan mertuanya karena belum memiliki rumah dan orangtuanya sendiri non muslim. Subjek memutuskan untuk menjadi muallaf pada bulan Oktober 2022.⁴

2) Subjek MW

Subjek 2 berinisial MW adalah seorang pria yang sudah berumur 39 tahun, tetapi sampai sekarang subjek belum menikah, agama yang dianutnya sebelum menjadi muallaf adalah agama Hindu, pekerjaannya

⁴ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 25 Mei 2023.

sehari-hari adalah menyalon dan tukang tata rias pengantin, subjek ini juga memiliki masalah yang kelam yaitu pernah menjadi seorang waria, subjek juga menceritakan perjalanannya ketika memutuskan menjadi mualaf sekaligus ingin bertaubat memperbaiki diri dan meninggalkan pekerjaan haramnya tersebut.⁵

3. Gambaran Penyesuaian Diri Mualaf

Berikut ini akan disajikan hasil dari penggalian data yang peneliti lakukan terhadap dua orang yang menjadi subjek penelitian untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri mualaf di kecamatan Halong kabupaten Balangan.

a) Gambaran penyesuaian diri mualaf pada subjek KF

Subjek KF mendefinisikan penyesuaian diri itu sebagai cara yang dilakukan saat sudah berpindah agama yang baru dianut olehnya.

Penyesuaian diri ni kaya cara kita kayapa hidup lawan agama yang hanyar, ma umpati napa nang digawi orang pas sudah masuk islam kaya sambahyang, puasa, macam-macam ai han.

(Penyesuaian diri yang dimaksud ini bagaimana cara kita hidup dengan agama baru, melakukan apa yang dikerjakan orang ketika sudah masuk Islam seperti sholat, puasa, dan masih banyak lagi).

Subjek mengungkapkan bagaimana cara menyesuaikan diri ketika subjek memutuskan masuk ke dalam agama Islam yakni dengan cara mengikuti apa yang dikerjakan seorang muslim seperti sholat, puasa, dan banyak lagi ibadah yang lainnya. Subjek memeluk agama Islam juga

⁵ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

dikarenakan faktor pernikahan yang mana suami dari subjek adalah seorang muslim.

Lakiku ai yang banyak malajari kayapa cara sambahyang, ba udu, puasa, cara mandi wajib jua han banyak ai lagi, pas uman batianan tu rancak ai umpat orang pangajian di kampung muallaf, semalam ada umpat sakalnya sakit kada tahan duduk lawas, jadi bamandak ai dahulu kaina ai pulang bila imbah baranakan.⁶

(Suamiku yang banyak mengajarkan bagaimana cara sholat, berwudhu, puasa, cara mandi wajib dan banyak lagi, ketika sebelum hamil sering mengikuti pengajian di kampung muallaf, kemarin sempat mengikuti ternyata merasakan sakit tidak tahan duduk terlalu lama, jadi libur dulu, nanti setelah melahirkan baru ikut pengajian lagi)

Sang suami ini yang banyak mengajarkan subjek tentang tatacara sholat, wudhu, puasa, mandi wajib, dan masih banyak lagi, subjek juga menceritakan sebelum hamil juga sering mengikuti pengajian-pengajian khusus bagi para mualaf yang diadakan oleh para pengurus dan pembina mualaf setiap minggunya, namun sekarang subjek dalam keadaan hamil dirinya merasakan kesulitan dan tidak sanggup duduk terlalu lama jadi selama hamil subjek libur ke pengajian, setelah melahirkan baru akan mengikuti pengajian lagi.

Aku ti diam dirumah mintuha ai, laki kada mambariakan diam lawan umaku, umaku ti pang agama balain sidin Buddha, pas hanyar ba Islam ti ngalih ai, ngaran handak ma umpati laki, sawat bakalahian lawan kakaku, inya ti sarik aku ba Islam, sawat ma ancam handak mambunuh aku ti pang taga umaku wara ai mambisai jaka tida dimapa kah han, aku tatap mangaras jua handak ba Islam.⁷

⁶ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 25 Mei 2023.

⁷ KF, Subjek 1, Wawancara., Halong, 25 Mei 2023.

(Saya tinggal dirumah mertua, suami tidak mengizinkan tinggal bersama ibu saya, karena ibu saya agama berbeda agama, beliau beragama Buddha, ketika baru memeluk agama Islam sulit, ketika mau mengikuti suami, sempat bertengkar dengan kakak saya, kakak saya marah ketika saya memeluk agama Islam, kakaknya sempat mengancam ingin membunuh saya, namun ibu saya membujuk jika tidak saya tidak tau apa yang akan terjadi, namun saya tetap dengan keputusan saya ingin memeluk agama Islam)

Subjek 1 KF tinggal di rumah ibu mertuanya, sang suami melarangnya untuk tinggal bersama dengan ibu kandungnya sendiri dikarenakan ibu kandungnya beragama Buddha, subjek juga menceritakan bahwa sempat kesulitan diwaktu ingin memutuskan menjadi seorang mualaf karena mengikuti agama yang dianut suami, subjek juga sempat bertengkar dengan saudara-saudara kandungnya yang tidak sepakat subjek memutuskan untuk menjadi mualaf bahkan kakanya sendiri sempat mengancam ingin membunuhnya tetapi ibunya yang berusaha untuk melerai dan membujuk sang kaka agar tidak melakukan hal tersebut, tetapi subjek tetap nekat dengan keputusan yang sudah diambilnya.⁸

Umaku gin padahal kada mambariakan jua, karena sidin tu dahulu suah jua ba Islam, pas balaki ba asa lawan orang Islam imbah abahku maninggal, tapi kada lawas abahku tiri ti pang macal banget katuju mambibini, kada lawas sarak tuhuk dah sidin ti bapikir ngaran sakit hati jua malihat kalakuan laki sidin jar sidin baik aku babulik ka agamaku yang dahulu, ngintu ti am umaku jadi kada mambariakan aku ba Islam, luku kaina terjadi jua han kau jar sidin, tapi wahini ti lawas kalawasan pina mambariakan ai dah sidin, asal bahubungan

⁸ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 25 Mei 2023.

*haja lawan kuitan, taga lawan kaluargaku yang lain masih ai sarikan buhannya lawan aku.*⁹

(Ibu saya sebenarnya juga tidak mengizinkan, karena beliau dulu juga pernah memeluk agama Islam, ketika bersuami lagi, dan suami dari ibu saya ini orang Islam setelah ayah saya meninggal, tetapi tidak lama karena suami ibu saya ini bisa dibilang lelaki hidung belang suka bermain wanita, tidak lama mereka bercerai, dalam kondisi sakit hati melihat perilaku suami barunya tersebut, Ibu saya memutuskan untuk kembali ke agama terdahulu, itu yang menjadi alasan beliau tidak mengizinkan saya memeluk agama Islam, kalau nantinya hal yang sama terjadi juga pada saya, tetapi sekarang lama kelamaan beliau sudah mulai mengizinkan, asalkan berhubungan baik dengan orang tua, tetapi dengan keluarga saya yang lain mereka masih marah dengan saya)

Ibu kandung subjek juga tidak merestui subjek menjadi mualaf, dikarenakan dulu ibunya juga sempat memeluk agama Islam ketika memutuskan untuk menikah lagi dengan suami barunya yang juga beragama Islam karena suaminya terdahulu sudah meninggal, namun pernikahan mereka tidak berlangsung lama dikarenakan sang suami suka bermain dengan wanita lain, akhirnya sang ibu memutuskan untuk berpisah dengan suaminya karena sakit hati akhirnya kembali ke agama yang terdahulu yaitu agama Buddha, dan sang ibu takut hal yang sama juga terjadi pada anaknya, itu yang membuat sang ibu sangat khawatir dengan subjek, namun sampai sekarang akhirnya sang ibu memberikan hak kepada sang anak untuk memilih agama apa yang ingin dianutnya. Namun hubungan subjek dengan keluarga dan saudara-saudaranya masih renggang sampai sekarang karena masih

⁹ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 25 Mei 2023.

belum merestui dengan keputusan yang subjek lakukan, tetapi hubungan subjek dengan orang tuanya sudah baik-baik saja.¹⁰

Banyak han cobaan ku tu, mulai kaluarga kada mambariakan, imbah tu balajar sambahyang pulang, apalagi ngini pas batianan, ngalih banget pas sujud lawan ruku', karna parut ni barat banget, mun bapakaian han balajar ai jua bakrudung tapi pas pakai jubah tu pang aku nang pamulaan rancak marasa kahumapan, tapi laki ni rancak mamadahi lawan malajari cara-caranya tu.¹¹

(Begitu banyak cobaan saya, mulai dari keluarga yang tidak mengizinkan, setelah itu belajar sholat, apalagi saat ini saya sedang hamil, sulit sekali ketika melakukan sujud dan ruku', karena perut saya terasa berat sekali, ketika berpakaian saya juga belajar menggunakan hijab tetapi ketika memakai jubah waktu masih awal-awal sering merasa kepanasan, tetapi suami saya sering memberitahu dan mengajarkan bagaimana cara-caranya)

Subjek juga menceritakan merasakan banyak kesulitan-kesulitan saat baru menjadi mualaf, mulai dari konflik dengan keluarga yang tidak mengizinkannya menjadi mualaf, belajar tatacara beribadah sholat lima waktu dan subjek juga bercerita bahwa dirinya merasakan kesulitan untuk melaksanakan sholat ketika sujud dan ruku' dengan kondisi subjek yang sedang hamil sekarang, subjek juga sempat merasa kesulitan dengan cara berpakaian orang Islam karena merasa gerah, yang mana sebelum menjadi mualaf subjek sering berpakaian terbuka tetapi setelah menjadi mualaf subjek mulai belajar menggunakan kerudung dan memakai baju gamis yang tertutup, namun sang suami yang membantunya untuk mengajarkan dan

¹⁰ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 25 Mei 2023.

¹¹ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 25 Mei 2023.

membimbing bagaimana cara-caranya tersebut dan selalu mendukungnya.¹²

b) Gambaran penyesuaian diri muallaf pada subjek MW

Subjek 2 MW mendefinisikan penyesuaian diri adalah sebagai :

Ngintu tu cara saurang kawa kadanya ma umpati napa nang digawi orang pas sudah jadi muallaf, jadi nang ngarannya kita jadi muallaf ni balajar jua nang digawi orang Islam tu kaya sambahyang han hari-hari 5 kali, puasa bila bulan puasa, mangaji, banyak ai lagi, tapi han nang ngaran kita orang hanyar ni sasambilan ai balajar umpat ke pangajian anu guru lawan ustad-ustad.¹³

(Itu adalah cara seseorang bisa atau tidaknya mengikuti apa saja yang dikerjakan ketika seseorang sudah menjadi muallaf, jadi ketika sudah menjadi muallaf belajar juga apa yang dikerjakan orang Islam seperti sholat setiap hari 5 waktu, puasa ketika bulan ramadhan, mengaji, masih banyak lagi, tetapi karena kita orang baru jadi sambil belajar ikut ke pengajian ditempat guru dan ustad-ustad).

Penyesuaian diri adalah cara kita mampu atau tidaknya mengikuti apa saja yang dikerjakan ketika sudah menjadi seorang muallaf, ketika menjadi seorang muallaf, belajar melakukan apa yang dilakukan oleh orang Islam, seperti sholat 5 waktu, berpuasa dibulan Ramadhan, mengaji, dan masih banyak lagi, tetapi karena muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam jadi bisa sambil belajar, ikut acara pengajian-pengajian ke tempat guru dan ustad-ustad.¹⁴

Aku ni banyak banget masalah di diriku saurang pas handak jadi muallaf ti, handak ampih jadi waria karna dahulu tu aku ni suah jadi waria, wahini Alhamdulillah ampih dah, tapi wahini

¹² KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 25 Mei 2023.

¹³ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

¹⁴ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

gawianku manyalon lawan mambingkingi pangantin haja lagi, ngalih han bangat ma ubah handak kaya lalaki, gaya tangan lawan bajalan ku masih kaya bibini. Banyak han pandiran-pandiran orang pas aku jadi mualaf ti yang ma ulah aku sakit hati, ada yang manakuni, kanapa jar jadi handak ba Islam ? karena dibari'i duit ulih pamarintah kah jar ? ngarannya aku diam dikampung mualaf han kami ni di bari pamarintah rumah lawan tiap bulan dapat duit ada, tiap minggu gin ada jua pangajian disitu gasan pembinaan mualaf ni.¹⁵

(Saya banyak sekali masalah di diri saya sendiri ketika ingin menjadi mualaf, ingin berhenti menjadi waria karena dulunya saya pernah menjadi waria, sekarang Alhamdulillah sudah berhenti, tetapi sekarang pekerjaan saya menyalon dan tata rias pengantin saja, sangat sulit merubah ingin menjadi seperti pria, gaya tangan dan cara berjalan saya masih seperti seorang perempuan. Banyak pembicaraan-pembicaraan orang ketika saya menjadi mualaf yang membuat saya sakit hati, ada yang bertanya, kenapa mau memeluk agama Islam? Karena mendapatkan uang dari pemerintah ya ? Karena saya tinggal di kampung mualaf, kami diberikan pemerintah rumah dan setiap bulannya ada mendapatkan uang, setiap minggunya juga ada pengajian disana untuk pembinaan mualaf).

Subjek juga menceritakan bahwa dirinya merasakan begitu banyak konflik didalam dirinya sendiri ketika memutuskan untuk menjadi seorang mualaf, mulai dari berhenti menjadi waria karena dulunya pekerjaannya adalah menjadi seorang waria tetapi sekarang pekerjaannya sehari-hari disalon dan tata rias pengantin karena memang skillnya didunia tata rias, sangat sulit merubah diri agar terlihat seperti pria sejati karena dari gaya tangan dan gaya berjalanya masih seperti seorang wanita, subjek juga bercerita bahwa begitu banyak pembicaraan-pembicaraan orang lain yang membuatnya merasa tidak nyaman ketika dirinya menjadi seorang mualaf, seperti: kenapa jadi ingin memeluk agama Islam, apakah agar mendapatkan

¹⁵ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023

uang dari pemerintah ? karena subjek tersebut tinggal dikampung mualaf, kampung tersebut dibuatkan oleh pemerintah daerah kabupaten balangan khusus untuk para mualaf yang tidak memiliki tempat tinggal, mereka juga mendapatkan dana umat setiap bulannya khusus untuk pembinaan mualaf, setiap minggu mereka juga mengadakan pengajian dikampung tersebut.¹⁶

Subjek juga menceritakan:

Pas hanyar masuk Islam tu banyak pelanggan salon ku yang hilang buhannya kada handak lagi ke salon ku karena sarik aku ba Islam, karna pelanggan ku ni banyak dari bubuhannya tu yang kada Islam, suah jua tatamu lawan orang Islam yang timbul batakun kanapa jar jadi hakun jadi mualaf ?, ranai aku bingung kada kawa manjawab, kanapa jarku inya Islam malah inya nang batakun kaitu, walaupun kaya orang bagayaan aku kada nyaman ditakuni kaitu.¹⁷

(Waktu baru memeluk agama Islam banyak pelanggan salon saya yang hilang, mereka tidak ingin ke salon saya karena marah saya memeluk agama Islam, karena pelanggan saya ini banyak dari mereka yang tidak beragama Islam, pernah juga bertemu dengan orang Islam yang tiba-tiba bertanya kenapa katanya jadi mau menjadi mualaf ? Saya terdiam bingung tidak bisa menjawab, saya pikir kenapa dirinya yang beragama Islam justru bertanya seperti itu, walaupun seperti orang bercanda saya merasa tidak nyaman diberikan pertanyaan seperti itu).

Subjek kehilangan pelanggannya ketika sudah menjadi muallaf, karena memang mayoritas pelanggannya adalah masyarakat Halong yang beragama non muslim. Subjek juga pernah bertemu dengan orang-orang muslim yang ketika bertemu dengannya secara tiba-tiba mereka menanyakan kenapa dirinya mau menjadi seorang

¹⁶ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

¹⁷ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023

mualaf, subjekpun terdiam dan kebingungan tidak mau menjawab pertanyaan orang tersebut dan dirinya berpikir mengapa justru orang muslim yang bertanya seperti itu, meskipun seperti hanya sekedar bercanda tetapi bisa membuat subjek merasa tidak nyaman.¹⁸

Sebelum subjek tinggal dikampung mualaf subjek tinggal dirumah keluarganya dikecamatan halong dan memiliki tetangga yang juga beragama non muslim, ketika tetangganya tahu bahwa subjek memeluk agama Islam, sampai sekarang tetangganya tersebut tidak pernah mau menyapanya lagi.

*“Aku takana bingung salah ku tu nah napa sampai buhannya kada handak maharani aku lagi, kan aku cuman berpindah agama napa salahnya?”*¹⁹

(Saya terkadang bingung salah saya apa sampai mereka tidak mau menyapa saya lagi, kan saya hanya berpindah agama apa salahnya?).

Subjek merasa bingung tidak tau apa kesalahannya tiba-tiba mereka tidak mau menyapanya lagi, padahal dirinya hanya berpindah agama, apakah itu salah. Tetapi sekarang subjek tidak menghiraukan hal itu lagi, subjek mencoba menjalani kehidupan sebagai seorang muslim dan menjadi seorang pria yang baik-baik.²⁰

Keluargaku masih ai ba agama Hindu, tapi adingku ni mualaf jua tadahulu pada aku dah, lawan kuitanku ni kada tapi ma urusi aku handak ba agama napa, karena kuitan lawan keluargaku diaman di Jawa sedangkan aku diam di sia merantau ke Kalimantan, aku diam di kampung mualaf di

¹⁸ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

¹⁹ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

²⁰ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

rumah barian orang, lawan pas jadi mualaf ni banyak masalah yang malah dari diriku saurang lawan dari lingkungaku mun lawan keluarga kada rumit karekanaan diam bajauhan.²¹

(keluarga saya masih beragama Hindu, tetapi adik saya menjadi mualaf juga lebih dulu daripada saya, dan orangtua saya tidak terlalu mempermasalahkan ingin beragama apa, karena orangtua dan keluarga saya tinggal di Jawa sedangkan saya tinggal di sini merantau ke Kalimantan, saya tinggal di kampung mualaf di rumah yang diberikan orang, dan ketika menjadi mualaf ini banyak masalah yang malah berasal dari diri saya sendiri dan lingkungan saya kalau dengan keluarga tidak rumit dikarenakan tinggal berjauhan).

Adapun terkait anggota keluarga subjek, masih ada yang beragama Hindu, namun sang adik juga menjadi mualaf lebih dulu daripada dirinya, adapun orangtua dengan keluarganya tidak terlalu mempermasalahkan terkait apa agama yang dianutnya karena orangtua dan keluarganya tinggal di Jawa sedangkan subjek tinggal di Kalimantan dan memutuskan menjadi mualaf ketika sudah merantau ke Kalimantan, saat ini subjek tinggal di sebuah rumah yang dibuatkan oleh pemerintah khusus untuk para mualaf di kampung mualaf. Subjek menceritakan bahwa kesulitannya ketika menjadi mualaf itu terfokus ke dirinya sendiri dan lingkungannya dengan keluarga tidak begitu rumit dikarenakan jarak yang jauh.²²

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ketika Memutuskan Menjadi Mualaf

a. Pada subjek KF

Mun nang jadi alasan mendukung saurang handak ba Islam ni laki pang, laki jua yang banyak membimbing, malajari han

²¹ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

²² MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 29 Mei 2023.

*kayapa haja nang digawi pas hari-hari tu, yang penting banget tu dulu masalah ba ibadah lawan tuhan, malajari cara berpakaian han jua yang baiknya kayapa sesuai aturan orang Islam, pamakan lawan minuman iya jua, masalah kalakuan ba adap lawan orang lain.*²³

(Kalau yang jadi alasan pendukung saya ingin memeluk agama Islam adalah suami, suami juga yang banyak membimbing, mengajarkan tentang bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi seorang muslim, paling utama terkait beribadah kepada Allah, terkait berpakaian yang sopan menurut aturan agama Islam, terkait makanan dan minuman, terkait adap dan sopan santun dengan orang lain).

Yang menjadi faktor pendukung adalah terutama suami sendiri karena suami yang selalu mensupport, membimbing, mengajarkan tentang bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi seorang muslim, paling utama terkait beribadah kepada Allah, terkait berpakaian yang sopan menurut aturan agama Islam, terkait makanan dan minuman, terkait adap dan sopan santun dengan orang lain dalam menjalani kehidupan.

*Nah mun faktor penghambat ni kuitan pang lawan keluargaku saurang karena kan buhan sidin beragama Buddha nyata sarik mun saurang ba Islam, terutama kakakku tu dulu yang paling parah saking sariknya yang jarku sampai handak membunuh aku ti, umaku wara ai mambisai jika tida dimapa kah han, aku tatap mangaras jua handak ba Islam ti pang jarku ma umpati lakiku*²⁴.

(Nah kalau faktor penghambat adalah orang tua dan keluarga saya sendiri karenakan mereka beragama Buddha pasti marah ketika tau saya memeluk agama Islam, terutama kakak saya dulu yang paling parah, saking marahnya seperti yang saya katakan kemarin sampai ingin membunuh saya, tetapi ibu saya membujuknya jika tidak saya tidak tau apa yang akan terjadi, saya tetap keras kepala ingin memeluk agama Islam mengikuti suami saya).

²³ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 8 Juni 2023.

²⁴ KF, Subjek 1, Wawancara, Halong, 8 Juni 2023

Adapun untuk faktor penghambat adalah orang tua dan keluarga dari subjek KF sendiri karena mereka beragama Buddha pasti akan marah ketika mengetahui subjek KF ingin memeluk agama Islam, terutama kakak kandung KF sendiri yang begitu marah sehingga sempat berniat ingin membunuh subjek KF, tetapi ibunya membujuk sang kakak agar tidak melakukan hal tersebut, jika tidak subjek KF tidak tau apa yang akan terjadi, subjek KF tetap keras kepala ingin memeluk agama Islam untuk mengikuti suaminya.

b. Pada subjek MW

Kalonya yang jadi faktor pendukung ni ibaratnya mendukung saurang handak ba Islam adikku pang yang banyak mamadahi tarus, tapi dari diriku pribadi memang handak jua, handak tu lawas dah dalam artian niat tu ada cuman kayanya kada dapat hidayah balum, karena dulu tu pas masih beragama Hindu aku kada tahu sama sekali agama Hindu tu apa, kan aku hanya ma umpati agama yang dibawa orang tua sejak lahir, apalagi handak ampih jadi waria tu jua, kaya barat banget meninggalkan ngaran sudah kebiasaan hidup saurang dah, wahini pas aku sudah beragama Islam mulai paham agama tu nang kayapa, sampai aku hanyar tahu kalonya di agama Islam segala sesuatu tu ada aturan dan tata caranya yang dilajari di fikih kaya cara babasuh bakamih tu aku hanyar tahu pada ada caranya, munnya di Hindu kadada ai yang kaitu di pelajari tahunya babasuh lawan banyu sudah ai.²⁵

(Kalau yang menjadi faktor pendukung bisa dibilang mendukung saya ketika ingin memeluk agama Islam, adik saya yang banyak menasehati terus, tetapi dari dir saya pribadi memang ingin juga, keinginan itu sudah lama bisa dibilang niat sudah ada namun sepertinya belum mendapatkan hidayah, karena dulu waktu saya Beragama Hindu, saya tidak tahu sama sekali agama itu apa , karena saya mengikuti agama orang tua saya sejak lahir, apalagi ketika ingin berhenti menjadi waria, seperti sangat sulit untuk meninggalkan karena sudah kebiasaan hidup saya, sekarang ketika saya sudah beragama Islam saya mulai paham apa itu agama, sampai saya baru tahu, kalau di

²⁵ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 1 Juni 2023.

dalam Islam segala sesuatu ada aturan dan tata caranya yang diajarkan di ilmu fikih, seperti cara membersihkan diri setelah buang air kecil, saya baru tahu ternyata ada caranya, ketika saya beragama Hindu itu tidak ada sama sekali diajarkan, setau saya ketika membersihkan diri setelah buang air kecil cukup disiram dengan air sudah selesai begitu saja).

Jadi subjek MW menjelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung dirinya masuk Islam adalah sang adik, namun dirinya sudah lama memiliki niatan ingin menjadi mualaf tetapi mungkin belum mendapatkan hidayah dari Allah, subjek MW juga menceritakan bahwa dulu dirinya tidak tahu apa itu apa, karena dirinya hanya mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya ketika dirinya lahir, ketika sudah menjadi mualaf dirinya mulai paham apa itu agama, sampai dirinya baru tahu bahwa didalam Islam segala sesuatu yang kita kerjakan didalam beraktivitas dikehidupan sehari-hari ada aturan dan tata caranya, seperti cara membersihkan diri setelah selesai buang air kecil, karena selama dirinya beragama Hindu dirinya hanya tau bahwa untuk membersihkan diri ketika selesai buang air kecil hanya cukup dengan disiram saja.

Kalonya faktor penghambat pas aku jadi mualaf tu kebanyakan dari aku pribadi, karena mungkin salah satu alasannya yang paling berat kada jadi mualaf haja tapi salajur handak bataubat ampih jadi waria tadi, kaya merasa kada pede, takutan ada jua lawan pamandiran orang diluar sana, lawan takutan jua kalo kada kawa ma ubah diri, apalagi pas mandangar pemandiran-pemandiran orang han, kaya kanapa jar maka handak jadi mualaf, ngintu aku masih kada bingung handak manjawab napa mun ditakuni orang, rasa sakit hati jua pang kenapa orang harus batakun kaitu, jadi ku diam akan ai, mun ku jawab jua belum tentu orang paham napa yang ku alami dimasa lalu sampai sudah kawa jadi mualaf sampai wahini.²⁶

²⁶ MW, Subjek 2, Wawancara, Halong, 15 Juni 2023.

(Kalau faktor penghambat ketika saya menjadi mualaf kebanyakan dari diri saya pribadi, karena mungkin salah satu alasannya yang paling berat tidak hanya menjadi mualaf saja tetapi sekaligus ingin bertaubat berhenti menjadi waria, merasa tidak percaya diri, takut dengan penilaian orang diluar sana, dan takut tidak bisa merubah diri, apalagi ketika mendengar pembicaraan-pembicaraan orang lain, seperti kenapa jadi ingin menjadi mualaf, saya masih bingung ingin menjawab apa ketika ditanya orang, jadi saya diamkan saja, walaupun saya jawab belum tentu mereka paham apa yang saya alami dimasa lalu hingga bisa menjadi mualaf sampai sekarang).

Yang menjadi faktor penghambat pada subjek MW ketika menjadi mualaf kebanyakan dari dirinya pribadi, karena mungkin salah satu alasannya yang paling berat tidak hanya menjadi mualaf saja tetapi sekaligus ingin bertaubat berhenti menjadi waria, dirinya merasa tidak percaya diri, takut dengan penilaian orang diluar sana, dan takut tidak bisa merubah diri, apalagi ketika mendengar pembicaraan-pembicaraan orang lain, seperti kenapa jadi ingin menjadi mualaf, dirinya masih bingung ingin menjawab apa ketika ditanya orang, jadi subjek MW hanya mendingkan saja, walaupun dirinya menjawab, subjek MW berpikir bahwa belum tentu mereka paham apa yang dirinya alami dimasa lalu hingga bisa menjadi mualaf sampai sekarang.

B. Pembahasan

Setelah data yang didapat dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, selanjutnya menganalisis data. Pada tahapan analisis data ini peneliti terbantu untuk menggambarkan hasil temuan yang telah didapat. Agar lebih mudah untuk dipahami, didalam uraian berikut:

1. Gambaran Penyesuaian Diri Mualaf di kecamatan Halong kabupaten Balangan

Menurut Schneiders penyesuaian diri menjadi suatu proses dimana individu berusaha keras agar dapat mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, putus harapan, serta permasalahan, tujuannya agar mendapat keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dirinya tinggal yang terhubung dengan tuntutan di dalam dirinya.²⁷

Berdasarkan uraian didalam penyajian data gambaran penyesuaian diri yang didapat adalah cara seorang mualaf menyesuaikan diri ketika dirinya memutuskan masuk ke dalam agama Islam yakni dengan cara mengikuti apa yang dikerjakan seorang muslim. Penyesuaian diri ini adalah cara seorang mualaf mampu atau tidaknya mengikuti apa saja yang dikerjakan ketika sudah menjadi seorang muslim, seperti sholat 5 waktu, berpuasa dibulan Ramadhan, mengaji, dan masih banyak lagi, mengerjakan seluruh perintah Allah dalam artian segala kewajiban sebagai seorang mukmin dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah yaitu berupa segala larangan-larangannya, dan meninggalkan seluruh aspek yang ada pada agama yang terdahulu yang pernah dianut olehnya.

Salah satu faktor penyebab seseorang melakukan perpindahan agama adalah faktor keluarga, yang disebabkan keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan dari kerabat lainnya. Kondisi ini yang bisa menjadi penyebab seseorang mengalami tekanan batin yang menimpa dirinya.²⁸

²⁷Schneider, *Personal adjustment and mental health*, (New York: Holt Reinhart and Winston Inc:1999), 65.

²⁸Kurnia Ilahi, Jamaluddin Rabain dan Suja'I Sarifandi, *Konversi Agama*, 11-12.

Berdasarkan uraian di penyajian data bahwa yang melatarbelakangi seseorang mampu menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan dan agama yang baru tidak lain adalah adanya dukungan-dukungan dari orang-orang terdekatnya yang juga berstatus sebagai seorang muslim, karena mereka akan lebih paham dan mengerti dengan apa yang diperlukan dan dibutuhkan seorang mualaf tadi, orang terdekat dari seorang mualaf tadi bisa pasangan, orangtua, kakak, adik, teman, sahabat dan keluarga lainnya.

Dalam proses penyesuaian diri pada mualaf didalam penelitian ini tidak semuanya berjalan mulus, orang-orang terdekat yang diharapkan memberikan dukungan justru menjadi penghambat mereka, dikarenakan mereka tidak mengizinkan para mualaf ini untuk memeluk agama Islam dengan alasan berbeda keyakinan dengan keluarga yang lainnya dan harus tetap memeluk agama apa yang dianut oleh keluarga mereka, ada beberapa aspek yang berhubungan dengan penyesuaian diri ini di antaranya:²⁹

Aspek kemampuan adaptasi (*Adaptation*), penyesuaian diri dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat menentukan individu mampu menyesuaikan diri dengan baik atau tidak terhadap lingkungannya. Kemampuan dalam beradaptasi ini diartikan pada konotasi fisik, yaitu sandang, pangan dan papan seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di penyajian data didalam penelitian ini memiliki permasalahan proses adaptasi terkait makanan mualaf memang sebelum memeluk Islam pun juga tidak memakan makanan yang haram seperti babi dan sebagainya

²⁹ Schneider, *Personal adjustment and mental health*, (New York: Holt Reinhart and Winston Inc:1999).

jadi ketika menjadi mualaf dirinya dapat mudah menyesuaikan diri dengan makanan, terkait cara berpakaian ada sedikit kesulitan menutup aurat karena dalam Islam ada diajarkan terkait tata cara berpakaian yang baik dan menutup aurat namun, mualaf perlahan sambil belajar juga menutup aurat dan mengikuti pakaian yang kebanyakan dipakai orang muslim. Adapun untuk tempat tinggal di kecamatan Halong sendiri sudah disediakan perumahan khusus untuk para mualaf yang tidak memiliki rumah dan berpisah rumah dengan keluarga mereka yang beragama non muslim agar tidak bercampur baur.

Aspek kenyamanan (*Conformity*). Didalam aspek ini seorang individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam adanya penolakan ketika adanya penyimpangan perilaku atau dengan kata lain perilakunya tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian di penyajian data mualaf mencoba untuk tidak menghiraukan apapun pendapat orang lain tentang dirinya apalagi ketika banyak orang yang tahu bahwa dirinya adalah seorang mantan waria, subjek hanya berdiam diri tidak merespon apapun berusaha tidak menanggapi pembicaraan orang lain, meskipun terkadang membuat dirinya kepikiran dan sakit hati ketika mendapatkan hal-hal yang tidak membuat dirinya merasa tidak nyaman, dan subjek juga berusaha untuk terus memperbaiki diri.

Aspek penguasaan (*Mastery*). Pada aspek penguasaan ini fokus pada kemampuan seseorang untuk memahami emosinya secara tepat. Selain itu seorang individu juga mampu membuat sebuah rencana dan mengorganisasikan berbagai permasalahan dengan cara tersendiri sehingga dapat menguasai dan menghadapi

segala masalah dengan efisien, maka itu merupakan keberhasilan seorang individu tersebut dalam menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian di penyajian data mualaf hanya ingin menjalani kehidupan sebagai seorang mualaf dengan tenang dan damai, bisa beribadah dan menjalani kehidupan layaknya seorang muslim hidup bahagia bersama suami dan keluarganya meskipun berbeda keyakinan tanpa ada permasalahan terkait perbedaan agama ini lagi. Mualaf juga mencoba merubah diri ingin menjadi seorang pria seutuhnya mulai dari penampilan dan cara berpakaian, berpakaian yang biasanya digunakan orang muslim seperti memakai peci dan baju koko, juga berencana ingin menikah dengan wanita dan memiliki anak layaknya seperti pria pada umumnya.

Aspek perbedaan individu (*Individual Variation*). Setiap individu tentunya memiliki keunikan masing-masing dan berbeda antara satu sama lain sama halnya perbedaan yang terjadi pada perilakunya. Ketika individu dihadapkan pada perbedaan-perbedaan satu sama lain. Sejauh mana individu tersebut mampu memahami setiap perbedaan yang ada dan apakah dirinya dapat menerima perbedaan tersebut atau tidak, maka inilah yang menjadi salah satu cerminan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁰

Berdasarkan uraian di penyajian data mualaf menyadari bahwa dirinya sudah melakukan perpindahan agama ke agama yang baru yaitu agama Islam secara otomatis dirinya sadar semua aspek terkait dengan agama yang terdahulu

³⁰ Schneider, *Personal adjustment and mental health*, (New York: Holt Reinhart and Winston Inc:1999)./ Lih. Syifaa Wachdaniyah Nabila, Penyesuaian Diri Lanjut Usia Terlantar di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Dinas Sosial DKI Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, 31-33.

pun juga berubah dan dirinya harus siap meninggalkan seluruh aspek tersebut, mengikuti seluruh aspek dan kewajiban dengan agama yang baru yaitu terkait aturan-aturan agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ketika Memutuskan Menjadi Muallaf

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perpindahan agama sehingga menjadi seorang melakukan perpindahan agama, yaitu:

Faktor keluarga, dapat disebabkan keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan dari kerabat lainnya. Kondisi ini yang bisa menjadi penyebab seseorang mengalami tekanan batin yang menimpa dirinya.

Faktor lingkungan tempat tinggal, orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan sehingga dirinya merasa hidup sebatang kara. Keadaan ini menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

Faktor perubahan status, perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, bisa disebabkan perceraian, keluar dari sekolah ataupun perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin berbeda agama dan sebagainya.

Faktor kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia

yang lebih baik. Kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi.

Faktor pendidikan, dalam hal ini pendidikan memainkan peranan lebih kuat atas terbentuknya disposisi religious yang lebih kuat bagi kaum wanita dari pada kaum pria. Dan ditemukan fakta dari pendirian sekolah-sekolah keagamaan yang dipimpin oleh yayasan-yayasan berbagai agama. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian kecil saja dari seluruh jumlah anak didik dari sekolah tersebut masuk agama yang dipeluk pendirinya. Hanya sejauh itu dapat dibenarkan sistem pendidikan lewat sekolah termasuk faktor pendorong masuk agama.³¹

Berdasarkan penyajian data yang ditemukan pada saat penelitian faktor penyebab seseorang melakukan konversi agama disebabkan dari faktor keluarga, dapat disebabkan ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kurang mendapatkan pengakuan dari kerabat lainnya. Ini yang bisa menjadi penyebab subjek mengalami tekanan batin yang menimpa dirinya.

Penyebab lainnya adalah faktor lingkungan tempat tinggal, subjek yang merantau ke Kalimantan jauh dari keluarga dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan sehingga dirinya merasa hidup sebatang kara. Dalam hal ini seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

Selanjutnya ada faktor pendidikan, dalam hal ini pendidikan memainkan peranan lebih kuat atas terbentuknya disposisi religious yang lebih kuat. Dan ditemukan fakta dari pendirian sekolah-sekolah keagamaan yang dipimpin oleh

³¹ Kurnia Ilahi, Jamaluddin Rabain dan Suja'I Sarifandi, *Konversi Agama*, 11-12.

yayasan-yayasan berbagai agama. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian kecil saja dari seluruh jumlah anak didik dari sekolah tersebut masuk agama yang dipeluk pendirinya. Hanya sejauh itu dapat dibenarkan sistem pendidikan lewat sekolahan termasuk faktor pendorong masuk agama. Yang subjek sekolah dan berteman dengan mayoritas beragama muslim bahkan guru disekolahnya kebanyakan juga seorang muslim.

Berdasarkan uraian penyajian data bahwa yang menjadi faktor utama memutuskan menjadi seorang mualaf adalah ingin menikah dengan pria yang beragama Islam, dan memang sudah lama ada keinginan memeluk agama Islam namun merasa masih ragu-ragu, tetapi setelah dilamar dan ingin dinikahi oleh calon suaminya subjek memutuskan untuk memeluk agama Islam meskipun tidak direstui oleh orangtua dan keluarganya, dikarenakan orang tua, saudara, maupun keluarganya seperti, saudara ayah dan ibunya, kakek dan neneknya masih beragama Buddha hingga sekarang.

Faktor lain yang, menjadi pendukung menjadi mualaf adalah petunjuk sang ilahi. Pengaruh supranatural yang berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok. Selanjutnya ada faktor sosial, yaitu pengaruh hubungan antara pribadi, baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama dikarenakan banyak berteman dan sekolah dilingkungan orang muslim sebelum memutuskan menjadi mualaf.

Adapun untuk faktor penghambat mualaf adalah orang tua dan keluarga dari subjek sendiri karena agama mereka yang berbeda pasti akan marah ketika mengetahui subjek ingin memeluk agama Islam, terutama kakak kandungnya

sendiri yang begitu marah sehingga sempat berniat ingin membunuh subjek, tetapi Ibunya membujuk sang kakak agar tidak melakukan hal tersebut, jika tidak subjek tidak tau apa yang akan terjadi, namun subjek tetap keras kepala ingin memeluk agama Islam untuk mengikuti suaminya.

Adapun faktor pendukung lain yang menyebabkan menjadi mualaf adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor salah satu pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat. Misalnya, keluarga, sanak saudara, pasangan, kerabat dan sebagainya.

Berdasarkan uraian dipenyajian data mualaf menjelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung dirinya masuk Islam adalah sang adik, namun dirinya sudah lama memiliki niatan ingin menjadi mualaf tetapi mungkin belum mendapatkan hidayah dari Allah, mualaf juga menceritakan bahwa dulu dirinya tidak tahu apa itu agama, karena dirinya hanya mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya ketika dirinya lahir, ketika sudah menjadi mualaf dirinya mulai paham apa itu agama, sampai dirinya baru tahu bahwa didalam Islam segala sesuatu yang kita kerjakan dalam beraktivitas dikehidupan sehari-hari ada aturan dan tata caranya, seperti cara membersihkan diri setelah selesai buang air kecil, karena selama dirinya beragama Hindu dirinya hanya tau bahwa untuk membersihkan diri ketika selesai buang air kecil hanya cukup dengan disiram saja.

Yang menjadi faktor penghambat ketika menjadi mualaf kebanyakan dari dirinya pribadi, karena mungkin salah satu alasannya yang paling berat tidak

hanya menjadi muallaf saja tetapi sekaligus ingin bertaubat berhenti menjadi waria, dirinya merasa tidak percaya diri, takut dengan penilaian orang diluar sana, dan takut tidak bisa merubah diri, apalagi ketika mendengar pembicaraan-pembicaraan orang lain, seperti kenapa jadi ingin menjadi muallaf, dirinya masih bingung ingin menjawab apa ketika ditanya orang, jadi subjek MW hanya mendiamkan saja, walaupun dirinya menjawab, subjek MW berpikir bahwa belum tentu mereka paham apa yang dirinya alami dimasa lalu hingga bisa menjadi muallaf sampai sekarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyadari ada banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya yakni:

1. Kurangnya sumber referensi berupa buku maupun jurnal yang membahas penyesuaian diri menjadi seorang muallaf.
2. Tidak ada tes psikologis yang spesifik terhadap informan, sehingga gambaran yang diinginkan peneliti tergambar kurang mendalam.
3. Kesulitan dalam mencari informan yang mana informan yang diperlukan adalah seorang muallaf yang masih terbilang baru memeluk agama Islam kurang lebih 3 tahun serta dengan latar belakang keluarga non muslim.
4. Wawancara yang dilakukan hanya dua kali bertemu langsung dan sisanya hanya secara daring dikarenakan informan cukup sulit ditemui karena ada kesibukan dan menyebabkan informasi yang digali kurang maksimal.